

BAB V PENUTUP

Pada bab ini tentang simpulan dan saran mengenai Analisis Karakter dan Budaya novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi. Berikut ini akan diberikan penjelasan lebih lanjut tentang penjelasan bab penutup ini.

5.1 Simpulan Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat tujuh belas karakter pada novel “Ranah 3 Warna” karya Ahmad Fuadi. Sedangkan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi terdapat dua belas karakter. Berdasarkan hasil penelitian juga membuktikan karakter peduli lingkungan tidak ditemukan dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*. serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan yang sedang diupayakan oleh dunia pendidikan Indonesia. Sedangkan budaya minangkabau mengacu pada adat sebenar adat, kebutuhan sekarang dan akan datang, pengaplikasian kebiasaan serta pelaksanaan adat. Hal ini dikarenakan karakter dan budaya sesungguhnya membutuhkan keteladanan yang tidak hanya didapatkan dari lingkungan sekitar, melainkan juga dapat ditemukan pada karakter tokoh fiktif seperti pada novel

Pertama, karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa novel “*Ranah 3 Warna* dan *Ranatau 1 Muara*

karya Ahmad Fuadi memuat tujuh belas karakter dengan wujud karakter beragam. Karakter ini tercermin pada rangkaian cerita dan karakter para tokohnya khususnya pada tokoh Alif Fikri sebagai tokoh utama dalam novel ini. Pada novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Kedua, Budaya minangkabau novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, banyak terungkap dari tindak-tanduk tokoh dalam budaya minangkabau. Dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara*, terdapat tokoh dengan budaya minangkabau yang sangat baik yaitu: Alif Fikri. Ia dibesarkan oleh keluarga yang ekonominya rendah. Namun, tekad untuk berkuliah sangat tinggi walaupun ia menjadi wartawan untuk mendapatkan biaya kuliahnya dan juga ia suka membantu biaya keluarganya karena ayahnya meninggal dunia. Dari sini terlihat karakter Alif Fikri sebagai seorang anak yang baik. Disamping ia rajin beribadah, pandai bergaul dengan orang yang ada disekelilingnya. Ia pun dikenal dengan anak yang berprestasi tingkat mahasiswa yang dibuktikan dengan mendapatkan beasiswa S2 untuk berkuliah di luar negeri. Selain itu, ia suka bekerja berdagang berkeliling supaya terpenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai orang minang kemanapun dia pergi jiwa berdagang akan selalu melekat pada dirinya. Barang-barang yang dia jual sudah pasti yaitu: mukena dan baju kurung karancang berasal dari kota Bukittinggi. Dalam novel *Ranah 3 Warna*, terdapat empat budaya minangkabau yang ditemui yaitu :1. Adat yang sebenarnya adat, yakni ada istiadat yang telah disesuaikan dengan ajaran agama Islam (yang tidak sesuai dihindarkan) dan adat yang tidak bertentangan dengan agama Islam tetap dipakai yang disebut

dengan *adat sebenar adat*.² Ajaran agama Islam yang terdapat dalam Alquraan dan sunnah Rasul (Hadis) dapat menjadi bahan untuk adat yang di buat baru dalam rangka memenuhi kebutuhan situasi sekarang atau akan datang.³ Pengaplikasian ayat-ayat Alquraan yang dilakukan oleh etnis Minang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan *Syarak mangato, adat mamakai*, yakni sudah menjadi kebiasaan oleh masyarakat.⁴ Pelaksanaan adat atas kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam masyarakat, ditetapkan dengan Fatwa oleh Ulama.

Ketiga, penelitian ini berkaitan terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Karakter dan budaya pada Novel "*Ranah 3 Warna*" dan "*Rantau 1 Muara*" memiliki hubungan satu sama lain. Hal ini dikarenakan kedua novel ini merupakan bagian dari trilogi Negeri 5 Menara yang ditulis oleh Ahmad Fuadi. Selain itu, hubungannya juga terletak pada tokoh utama cerita dan kronologi hidupnya yang memegang tiga pepatah Arab sebagai landasan penyemangat hidupnya karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karakter dan budaya minangkabau ini dapat membentuk pribadi yang baik pada siswa. Secara keseluruhan karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Hal ini disebabkan kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang menganut nilai-nilai ketimuran. Karakter dan budaya minangkabau ini tidak lepas dari karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi sopan santun. Arus globalisasi merupakan salah satu tantangan bagi

perilaku remaja saat ini. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses pembelajaran yang menuntut seseorang membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang.

5.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dalam penelitian ini terdapat gambaran karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang dapat memberikan manfaat positif bagi pembaca; (2) terdapat analisis karakter dan budaya minangkabau dalam *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang dianalisis berdasarkan teori karakter dan budaya minangkabau, yang terdapat dalam novel sesuai dengan karakter dan budaya minangkabau yang dianalisis yang terdapat dalam kehidupan tokoh dalam novel tersebut; dan (3) terdapat hubungan dan implementasi karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Dalam novel tersebut terlihat hubungan dan implikasi karakter dan budaya minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis karakter, misalnya tuturan tokoh dalam novel, dan juga relevansinya sebagai materi ajar di Sekolah. Selain itu, juga sebagai gambaran karakter dan

budaya minangkabau yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.

Penelitian ini dapat menjadi penyanding materi ajar jurusan, khususnya bahasa Indonesia di sekolah karena karakter dan budaya minangkabau berguna di dalam dunia pendidikan terutama untuk mendidik dan mengajar di dalam kelas. Penerapan karakter dan budaya minangkabau sangat penting diterapkan di sekolah terutama untuk mengubah sikap dan perilaku siswa-siswi di sekolah. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah terkait dengan kurikulum 2013 yang meminta penanaman karakter dan budaya minangkabau menjadi mata pelajaran yang diintegrasikan dalam perangkat pembelajaran, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang karakter dan budaya minangkabau yang patut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dapat menambah wawasan guru dalam mengajarkan siswa untuk menanamkan karakter kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu penunjang bagi pembelajaran bahasa Indonesia baik tentang kebahasaan maupun sastra. Guru sebagai motivator dan fasilitator dapat mengaplikasikan terhadap peserta didik untuk menentukan dan mengetahui karakter dan budaya minangkabau

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakter dan budaya minangkabau dalam novel *Ranah 3 Warna* dan *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama,

novel ini dapat dijadikan media pembelajaran kepada peserta didik digunakan disekolah yaitu; karakter dan budaya minangkabau. Memperkenalkan pada anak bagaimana sikap yang baik dan buruk. Kedua, novel-novel ini dapat dijadikan media untuk pembelajaran sastra bagi siswa-siswi. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan tertuang dalam Permen Dikbud nomor 20 tahun 2018 harus di masukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kedalam perangkat pembelajaran mengarahkan siswa-siswi untuk mampu menerapkan karakter dan budaya minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, secara tidak langsung apabila siswa-siswi membaca sastra, maka siswa akan bisa meniru karakter dan budaya minangkabau yang terdapat dalam novel. Ketiga novel ini bisa jadi bahan untuk mengembangkan literasi sekolah mengenai sastra. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi siswa-siswi kita di sekolah di bidang sastra. Sebagaimana yang di tuangkan dalam kurikulum 13 bahwa di sekolah diharuskan ada program literasi sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.